

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1. Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan distribusi usia responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah(n)	Presentase(%)
Remaja (12-25 Tahun)	75	66,4
Dewasa (26-45 Tahun)	28	24,8
Lansia (46-65 Tahun)	10	8,8
Total	113	100,0

(Sumber: Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui usia remaja yaitu sebanyak 75 responden (66,4%), usia responden dewasa sebanyak 28 responden (24,8%), dan usia lansia sebanyak 10 responden (8,8%).

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan distribusi Jenis Kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah(n)	Presentase(%)
Laki Laki	63	55,8
Perempuan	50	44,2
Total	113	100,0

(Sumber: Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa, responden laki laki lebih banyak dengan jumlah 63 rersponden (55,8%), dan responden perempuan dengan jumlah 38 responden (44,2%).

3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan distribusi Pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Kelas	Jumlah(n)	Presentase(%)
SD	42	37,2
SMP	3	2,7
SMA	64	56,6
Perguruan tinggi	4	3,5
Total	113	100,0

(Sumber: Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa, responden pendidikan terakhir SMA berjumlah 64 responden (56,6%) dan pendidikan terakhir SD berjumlah 42 responden (37,2%), sedangkan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi berjumlah 4 responden (3,5%), dan pendidikan terakhir SMP berjumlah 3

responden (2,7%)

b. Persepsi

Distribusi frekuensi responden menurut Persepsi masyarakat pada masa pandemi diwilayah RT 05/02 Cilaku Tenjo Bogor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi

Persepsi	Jumlah(n)	Presentase(%)
Positif	55	48,7
Negatif	58	51,3
Total	113	100,0

(Sumber: Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 58 responden (51,3%) mempunyai persepsi negatif mengenai pemberian vaksin covid-19, dan sebanyak 55 responden (48,7%) mempunyai persepsi positif mengenai pemberian vaksin covid-19.

c. Pemberian Vaksin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan frekuensi responden yang ikut serta vaksin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ikut Serta Vaksin

Pemberian vaksin	Jumlah(n)	Presentase(%)
Belum vaksin lengkap	11	9,7
Sudah vaksin lengkap	102	90,3
Total	113	100,0

(Sumber: Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 102 responden (90,3%) yang sudah melaksanakan vaksin lengkap dan sebanyak 11 responden (9,7%) yang belum melaksanakan vaksin lengkap.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Dengan Pemberian Vaksin Covid-19

berdasarkan pengujian hubungan antara persepsi masyarakat dengan pemberian vaksin covid-19 diwilayah RT 05/02 Cilaku Tenjo Bogor menggunakan uji chi-square diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 5.6 Hubungan antara persepsi dengan pemberian vaksin covid-19

Persepsi	Pemberian Vaksin				Total	Pvalue	
	Sudah Vaksin Lengkap		Belum Vaksin Lengkap				
	N	%	N	%	N		%
Positif	61	54,0	1	0,9	62	9,7	0,002
Negatif	41	36,3	10	8,8	51	90,3	
Total	102	90,0	11	9,7	113	100,0	

(Sumber: Data Primer, Juli 2022)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas didapat bahwa pemberian vaksin yang sudah lengkap dengan persepsi positif sebanyak 61 responden (54,0%), pemberian vaksin yang sudah lengkap dengan persepsi negatif sebanyak 41 responden (36,3%). Pemberian vaksin yang sudah lengkap dengan persepsi positif sebanyak 61 responden (54,0%), pemberian vaksin yang sudah lengkap dengan persepsi negatif sebanyak 41 responden (36,3%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-squer diperoleh nilai p value = $0,002 < \alpha = 0,005$. Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perspsi dengan pemberian vaksin covid-19 diwilayah RT 05/02 Cilaku Tenjo Bogor.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti maka peneliti memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden kepada masyarakat diwilayah RT 05/02 Cilaku Tenjo Bogor dengan jumlah 113 responden. Untuk mengetahui karakteristik frekuensi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir. Mengetahui persepsi masyarakat, mengetahui jumlah pemberian vaksin covid-19, dan mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat dengan pemberian vaksin covid-19 diwilayah RT 05/02 Cilaku Tenjo Bogor. Data ini dijadikan tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan sebagian hasil akhir sebagai berikut :

a. Uji Univariat

1. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa dapat diketahui usia remaja yaitu sebanyak 75 responden (66,4%), usia responden dewasa sebanyak 28 responden (24,8%), dan usia lansia sebanyak 10 responden (8,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Kholoud Al-Mahzoum (2015), menjelaskan tentang semakin matang usia seseorang maka akan semakin baik pada proses pola berpikirnya sehingga berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Nursalam, (2012). Menjelaskan bahwa usia berpengaruh dalam upaya pola pikir seseorang. Karena semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin luas dalam daya pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh seseorang akan semakin baik.

Menurut Hartina (2021), yang menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam pola pikir seseorang.

Berdasarkan hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwa usia di wilayah RT 05/02 Cilaku Tenjo Bogor hampir setengah responden berada pada remaja dimana pada usia tersebut pola pemikiran seseorang sudah lebih luas dan hal tersebut mempengaruhi pengetahuan yang semakin baik.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa dapat diketahui responden laki-laki lebih banyak dengan jumlah 56 siswa (59,6%) di bandingkan dengan responden perempuan dengan jumlah 38 siswa (40,4%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moekijat *et.al* (2020) menjelaskan faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat persepsi seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai persepsi lebih baik dari pada perempuan.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mubarak (2015) manusia dibedakan menurut dari jenis kelaminnya yakni laki-laki dan perempuan. Dapat diartikan sebagai adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan bila dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dijelaskan bahwa jenis kelamin adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat suatu perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik et al., 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan P-value yang dihasilkan 107 yaitu 0,07. Namun, hal ini

berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Tasnim, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin dengan *P-value* 0,041.

Pada penelitian ini lebih banyak responden berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan, hal ini mungkin berkaitan dengan hubungan sosial yang dimilikinya dan juga banyak keterpaparan informasi yang mereka terima.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa dapat diketahui responden pendidikan terakhir SD berjumlah 42 responden (37,2%) dan pendidikan terakhir SMP berjumlah 3 responden (3,7%), sedangkan pendidikan terakhir SMA berjumlah 64 responden (56,6%), dan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi berjumlah 4 responden (3,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan John Dewey (2015) menjelaskan pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zisi Lioni (2020) Pendidikan merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Dengan memiliki informasi yang baik tentu akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Dari hasil analisis analisis bivariate didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan dengan P-value 0,038.

Pendidikan merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Dengan memiliki informasi yang baik tentu akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19.

2. Persepsi

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa dapat diketahui sebanyak 58 responden (51,3%) mempunyai persepsi negatif mengenai pemberian vaksin covid-19, dan sebanyak 55 responden (48,7%) mempunyai persepsi positif mengenai pemberian vaksin covid-19. Menurut Rahman Widyar (2021), mengatakan bahwa jika dilihat dari tingkat persepsi, ada 98,7 % masyarakat telah mengetahui adanya program vaksinasi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di Indonesia. Karena dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya protokol

kesehatan yaitu dengan melaksanakan 3M meskipun sudah divaksin, cara pemberian vaksin covid-19 dan kegunaan pentingnya pemberian vaksin di suatu daerah. Kemudian sebagian masyarakat juga mengetahui nama vaksin yang sudah disuntikkan di Indonesia.

3. Pemberian Vaksin

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa sebanyak 102 responden (90,3%) yang sudah melaksanakan vaksin lengkap dan sebanyak 11 responden (9,7%) yang belum melaksanakan vaksin lengkap. Menurut Najmah et al (2021) mengatakan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap program imunisasi cukup tinggi. Dalam hal ini yang menjadi keraguan masyarakat dalam menerima vaksinasi covid-19 dikarenakan kehalalan vaksin itu sendiri sehingga mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19, kemudian keraguan masyarakat akan kemajuran vaksin yang masih belum terbukti.

Hal ini dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksin covid-19, karena masyarakat tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan vaksinasi. Dari hal tersebut melatarbelakangi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dikarenakan masih ada beberapa keraguan-keraguan yang ada didiri masyarakat dan terbentuklah persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19.

b. Uji Bivariat

Mengetahui Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Dengan Pemberian Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian diatas terdapat bahwa pemberian vaksin yang belum lengkap dengan persepsi positif sebanyak 1 responden (0,9%), pemberian vaksin yang belum lengkap dengan persepsi negatif sebanyak 10 responden (8,8%), pemberian vaksin yang sudah lengkap dengan persepsi positif sebanyak 61 responden (54,0%), pemberian vaksin yang sudah lengkap dengan persepsi negatif sebanyak 41 responden (36,3%).

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksin covid-19 di wilayah RT 05/02 Cilaku Tenjo Bogor. hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wang Ali (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesedian untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan P-value yang dihasilkan yaitu $<0,002$.

Kesiapan untuk divaksin merupakan salah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Najmah et al (2021) mengatakan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap program imunisasi cukup tinggi.

Dalam hal ini yang menjadi keraguan masyarakat dalam menerima vaksin covid-19 dikarenakan kehalalan vaksin itu sendiri sehingga mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Hal ini tentu saja mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19, karena masyarakat tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan vaksinasi. Dari hal tersebut melatarbelakangi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dikarenakan masih banyak keraguan-keraguan yang ada didiri masyarakat dan terbentuklah persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19.

Kementrian Kesehatan RI melalui Direktorat Jendral Pecegahan dan Pengendalian penyakit menerbitkan surat edaran yang ditunjukan kepada dinas kesehatan provinsi, kabupaten, dan direktur rumah sakit untuk melaksanakan vaksinasi booster. Surat edaran tersebut bernomor HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan Booster. Dengan terbitnya surat edaran dari kemenkes untuk pelaksanaan vaksinasi booster, hal ini menjadi keharusan masyarakat melakukan vaksinasi.